

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Din Wahyudin berpendapat bahwa pendidikan merupakan usaha manusia, artinya manusialah yang mengembangkan makna pendidikan yang berfungsi untuk kehidupan manusia yang lebih baik lagi.³

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep

¹Hamdani, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1

³Hamdani, *Op.Cit*, h. 14

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan hidup mereka.⁴ Secara garis besar, pendidikan dapat dilakukan disekolah (pendidikan formal).

Dalam keseluruhan pelaksanaan pendidikan di sekolah merupakan kegiatan belajar yang paling pokok. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi sipelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut, tentunya sipelaku juga akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵ Maka dapat dikatakan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.⁶ Dengan proses belajar akan mendapatkan ilmu, dan dengan ilmu maka manusia diangkat derajatnya oleh Allah SWT, seperti yang diterangkan dalam

Al-Qur'an surat QS. Mujadalah [58]: 11 sebagai berikut:



⁴Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan:Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

⁵Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 12

⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 28



Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁷

Dapat dikatakan bahwa ilmu dalam hal ini, bukan hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non-agama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.⁸

Dalam mempermudah belajar, maka ada proses pembelajaran yang meningkatkan mutu proses belajar. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Dengan demikian, salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Guru mengajar secara langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses pembelajaran dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman. Karena itu guru mesti memiliki kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai guru.⁹

Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntut keaktifan, baik dari guru maupun dari siswa. Guru merupakan faktor penting dalam pendidikan formal, karena itu guru mesti memiliki perilaku dan kemampuan untuk mengembangkan siswanya secara optimal. Guru juga dituntut mampu menyajikan pembelajaran yang bukan semata-mata menstransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga memiliki

⁷Al-qur`an, surat Al- Mujadalah 11

⁸Baharudin, *Op.Cit.* h. 33

⁹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 40



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Hasmim Riau

kemampuan meningkatkan kemandirian siswa. Oleh karena itu guru dituntut sanggup menciptakan kondisi proses pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berfikir dan berpendapat sesuai perkembangan yang dimiliki, untuk itu guru dituntut meningkatkan kompetensi dari dirinya.¹⁰ Guru harus memiliki strategi belajar yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta mampu menunjang keberhasilan proses belajar yang diharapkan.

Pembelajaran mata pelajaran PKN di sekolah merupakan suatu hal yang penting dalam pembentukan pengetahuan siswa terhadap negara dan juga menciptakan sikap siswa yang berbudaya Indonesia. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang di amanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.¹¹

Menurut Soemantri dalam buku Sakilah pendidikan kewarganegaraan identik dengan istilah *civic*, yaitu mata pelajaran yang bertujuan membentuk dan membina warga negara yang baik, warga negara yang tahu, mau, sadar akan hak dan kewajibannya.¹² Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SD/MI dimaksudkan sebagai suatu proses pembelajaran yang di harapkan dapat membantu peserta didik belajar dengan baik dan membentuk manusia Indonesia menjadi masyarakat yang menempatkan demokrasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang berlandaskan pada pancasila, UUD, dan norma-norma yang berlaku dimasyarakat.

¹⁰Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter (Panduan Praktis Bagi Guru dan Calon Guru)*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press, 2012), h.1

¹¹Sakilah, *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan*, (Pekanbaru: Pustaka Mulya, 2013), h. 26

¹²*Ibid.* h. 11

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai berikut:¹³

1. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
2. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan beragama, serta anti korupsi
3. Berkembang secara positif dan demokrasi untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
4. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percampuran dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dari tujuan tersebut, kiranya semakin jelas bahwa tujuan Pkn tidak hanya pada pengetahuan (kognitif), tetapi juga mendorong siswa belajar secara aktif dan membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan didalam kehidupannya dan selalu berkembang melalui latihan atas dasar pemikiran yang kritis, rasional, dan kreatif. Dengan demikian guru memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter siswa sebagai bekal dalam proses pembelajaran.

Pentingnya pelajaran Pkn disekolah menjadi keharusan yang harus diperhatikan. Karena selama ini masih banyak pendidik kurang memperhatikan kondisi siswa, khususnya di Sekolah Dasar (SD). Hal ini

¹³*Ibid.* h. 26

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

terlihat dari perhatian sebagian guru yang cenderung memperhatikan siswa secara keseluruhan. Tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Berdasarkan faktanya metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran masih tampak monoton yaitu ceramah dan tanya jawab serta tidak melibatkan anak secara langsung. Gejala yang lain terlihat pada kenyataannya banyak guru yang menggunakan metode dan strategi yang cenderung sama setiap kali ketika menyajikan materi pelajaran, yaitu tidak adanya pengulangan materi yang telah disampaikan dalam bentuk tanya jawab. Seperti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Harapan-harapan yang diinginkan, bahwa guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreatifitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran. Mulai dari aktifitas anak di kelas, suasana belajar yang kondusif, interaksi antara guru dan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti melihat hasil belajar Pkn siswa kelas V sekolah dasar 105 kecamatan tampan kota pekanbaru belum maksimal jika dibandingkan dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah tersebut, karena sekolah dasar 105 pekanbaru memiliki fasilitas belajar mengajar yang memadai. Gambaran hasil belajar yang belum maksimal dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan penilaian yang kurang maksimum itu menandakan bahwa masih banyak siswa yang belum mengerti.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selama ini pembelajaran masih belum mendapatkan hasil yang maksimal, hal ini terkait dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai pada mata pelajaran Pkn masih rendah. Hanya 55% atau 22 orang dari 40 jumlah siswa yang mendapatkan nilai ulangan dibawah standar Kkm
2. Jika materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya ditanyakan kembali oleh guru, hanya 45% atau 18 orang dari 40 jumlah siswa yang mengetahui.
3. Jika diberikan pekerjaan rumah, hanya 47% atau 19 orang dari 40 jumlah siswa yang mengerti dan mengerjakan tugas tersebut dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala yang ditemukan diatas, minimnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Padahal guru sudah berusaha untuk meningkatkan hasil belajar murid yaitu dengan memberikan latihan-latihan dan tugas pekerjaan rumah (Pr). Namun usaha yang dilakukan guru tersebut belum optimal, sehingga hasil belajar murid tidak seperti yang diharapkan dan belum mencapai KKM yang ditetapkan, sedangkan KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar 105 kecamatan tampan kota pekanbaru adalah angka 75.

Melihat gejala-gejala di atas, peneliti lebih memfokuskan penelitian di kelas V D karena siswa di kelas V D merupakan siswa yang kurang taat dalam mengikuti aturan dalam belajar, serta guru kelas V D juga bersedia memberikan waktu dan tenaganya dalam membantu penelitian yang saya

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti ingin melakukan perubahan dan perbaikan terutama dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan strategi *Hollywood Squares*. *Hollywood Squares* merupakan strategi yang didasarkan pada tayangan kuis TV yang pernah populer,” *Hollywood Squares*”.¹⁴ Dengan menggunakan strategi ini, diharapkan dapat membantu proses pembelajaran dalam mata pelajaran Pkn. Mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala di atas, maka penulis tertarik untuk meninjau lebih jauh dan melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Strategi *Hollywood Squares* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian, maka perlu adanya batasan istilah:

1. Strategi *Hollywood Squares* merupakan strategi yang didasarkan pada tayangan kuis TV yang pernah populer, “*Hollywood Squares*”.¹⁵ *Hollywood squares* dilakukan dengan menggunakan permainan yang berbentuk kotak dengan sembilan celebrity didepan dan dengan menggunakan media kartu yang bertuliskan “setuju” disatu sisi dan “tidak

¹⁴Melvin L. Siberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), h. 267

¹⁵*Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setuju” disisi lain dalam menjawab pernyataan yang buat oleh seluruh siswa.

2. Hasil belajar, yaitu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.¹⁶

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala diatas penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Apakah penerapan strategi *hollywood squares* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?”

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan strategi *Hollywood Squeres* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar siswa menjadi aktif dan kreatif sehingga hasil belajarnya dapat meningkat khusus nya pada mata pelajaran Pkn.

b. Bagi guru

Sebagai alternatif strategi baru untuk meningkatkan hasil belajar Pkn kelas V Sekolah Dasar Negeri 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

c. Bagi sekolah

Dapat di jadikan masukan untuk meningkatkan mutu sekolah yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa serta meningkatkan kualitas Sekolah Dasar Negeri 105 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

d. Bagi peneliti

Merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan. Serta dapat di jadikan bahan masukan untuk penelitian yang lebih lanjut.